

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman, sedangkan data empirik yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan merekonstruksi pemahaman adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>110</sup> Penelitian ini bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*Reciprocal*) sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya.<sup>111</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam Tanzeh, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak pada realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.<sup>112</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nurul Zuriah, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

---

<sup>110</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2013), hal. 6

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2011), hal. 11

<sup>112</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 48

yang dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.<sup>113</sup> Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.<sup>114</sup> Penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi kasus. Kasus artinya kejadian atau peristiwa. Namun, konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa, yaitu menurut konsep bahasa Inggris disebut *event*. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya, antara lain melalui penelitian.<sup>115</sup> Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>116</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek apa adanya, dan pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik

---

<sup>113</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 92

<sup>114</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 156

<sup>115</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 99

<sup>116</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002), hal. 21

objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>117</sup> Tujuan utama studi kasus yaitu untuk mendapatkan situasi yang sebenarnya dan tersusun rapi dari perkembangan sekolah atau madrasah.<sup>118</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan penulis karena data yang akan dikumpulkan tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan di MIN 3 Tulungagung. Berdasarkan konsep judul tersebut mengenai suatu informasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi, sehingga penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor atas hasil penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini, seluruh rangkaian pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak di izinkannya

---

<sup>117</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 157

<sup>118</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 81

melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu dan situasi tertentu. Peneliti akan hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data. Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di MIN 3 Tulungagung serta menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk memperlancar jalannya pengumpulan data, penulis memanfaatkan alat tulis menulis sebagai alat mencatat hasil yang didapat dari pengamatan dan wawancara di tempat penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

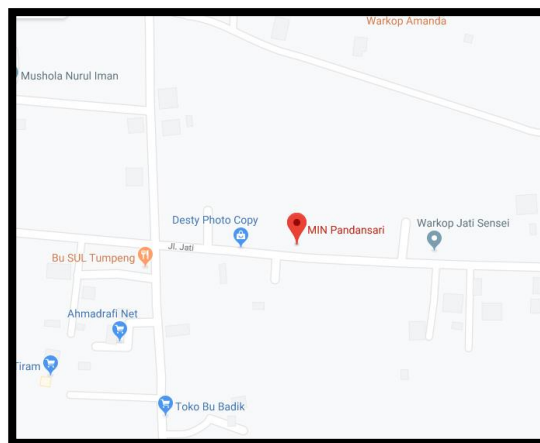
#### **a. Tempat Penelitian**

Lokasi peneliti adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi bahwa “lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut”.<sup>119</sup> Jika dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan.

---

<sup>119</sup> Maftukhin, et. all, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Diklat tidak Diterbitkan, 2017), hal. 29

Latar penelitian ini adalah sekolah unggulan dan besar peminatnya di kecamatan Ngunut. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 3 Tulungagung yang beralamat di Dusun Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Secara geografis batas-batas wilayah MIN 3 Tulungagung yaitu batas sebelah Utara dan Timur merupakan rumah warga, batas sebelah selatan berhadapan langsung dengan Jl. Desa Jati, dan sebelah Barat berbatasan langsung dengan MTS Abdul Qadhir Jaelani. Tepatnya berada pada  $8^{\circ}13'12,22''\text{N}$  dan  $111^{\circ}99'71,35''\text{E}$ .<sup>120</sup>



Gambar 3.1 Peta MIN 3 Tulungagung

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan

---

<sup>120</sup> Tim Google Map, "Lokasi MIN 3 Tulungagung" dalam <https://gogl/maps/gqBPDkJjyBB3n6oT7>, diakses 25 November 2019

lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian. Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, yaitu:

- 1) Lembaga sekolah dasar tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan pembelajaran tematik .
- 2) Lembaga sekolah yang mempunyai pembiasaan yakni pembelajaran al-qur'an metode tartil dan pembiasaan yasin tahlil pada setiap hari jumat.
- 3) Lembaga sekolah dasar tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai pembiasaan-pembiasaan menarik contohnya: membiasakan diri untuk selalu melakukan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), melakukan pembiasaan sebelum KBM dimulai seperti mencium tangan, masuk kelas dengan kaki kanan dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru, melafalkan asma'ul khusna-pancasila-menyanyikan lagu kebangsaan secara serempak sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, dan pembiasaan tartil surat-surat pendek setiap pagi.
- 4) lembaga sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak, sekitar 500 siswa/i dan 21 guru dan staf. Dimana setiap tingkatan kelas terbagi dalam 2 sampai 3 kelas. Kepala sekolah yang memimpin saat itu, bernama Drs. Supri, M.Pd.I.
- 5) sarana pra sarana yang memadai seperti, ruang uks, ruang koperasi, dan ruang kelas yang cukup memadai dilengkapi dengan pendingin ruangan (kipas angin), juga LCD yang berada di kelas 4 B.
- 6) diadakannya kelas alam meski masih dalam tahap proses pembangunan.
- 7) pernah menjuarai berbagai lomba baik akademis maupun non akademis.

- 8) Sedangkan lingkungan sekolah secara ekstern berada pada masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, bersifat homogen, dan memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah. Keadaan lingkungan sekolah secara intern dan ekstern secara kondusif, telah mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan, sehingga MIN 3 Tulungagung mejadi sekolah favorit bagi masyarakat di daerah kecamatan Ngunut.
- 9) MIN 3 Tulungagung merupakan satu-satunya madrasah negeri di wilayah sekecamatan Ngunut. Madrasah ini menerapkan pendidikan karakter pada setiap siswa-siswanya melalui pembiasaan. Sehingga guru atau pendidik menanamkan pembiasaan sikap religius dalam membentuk akhlak yang baik.<sup>121</sup>

Selain itu, yang dijadikan pertimbangan pemilihan sekolah tersebut adalah pembinaan dan pembudayaan perilaku-perilaku mulai di tanamkan sejak awal masuk sebagai peserta didik sehingga dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Selain itu dari segi akademik merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi relatif memenuhi standar bagus.<sup>122</sup> Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga sekolah tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

---

<sup>121</sup> Wawancara Ibu Siti Zulaikha selaku Waka Kurikulum, di MIN 3 Tulungung, Tanggal 25 September 2019 Pukul 09.00 WIB

<sup>122</sup> Wawancara Ibu Umi Ani selaku Wali Kelas 2 A, di MIN 3 Tulungung, Tanggal 25 September 2019 Pukul 11.00 WIB

## **b. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di MIN 3 Tulungagung.. Pemilihan subjek ini adalah untuk meningkatkan karakter peserta didik baik dalam bersikap atau berperilaku terutama pada tingkatan kelas III sampai kelas VI. Kelas 3 dibagi menjadi tiga kelas paralel A,B, dan C. kelas 4 sampai kelas 6 di madrasah ini dibagi menjadi dua kelas paralel yakni kelas A dan B.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*raison d’entre*” seluruh pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamatan dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya sebagai maksud yang tidak jujur.<sup>123</sup>

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun menurut Suharsimi arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.<sup>124</sup> Sedangkan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan. Sumber primer

---

<sup>123</sup> Ahmad Tanzeh..*Penelitian Praktis*.(Jakarta: Bina Ilmu, 2004). hal. 25.

<sup>124</sup> Arikunto. *Prosedur Penelitian...*, hal. 129.



(sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).

Sumber data adalah benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Secara umum sumber dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat) yang disingkat 3P.<sup>125</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan hanyalah person dan paper dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Person* (orang)

Sumber data ini adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, guru, dan staff.

2. *Paper* (kertas/dokumen)

Sumber ini berupa dokumen-dokumen kegiatan yang bersangkutan dengan Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan di MIN 3 Tulungagung baik dokumentasi berupa foto-foto kegiatan Peserta didik.

3. *Place* (tempat)

Sumber data ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan, yaitu di MIN 3 Tulungagung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>125</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal. 116

teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan jika teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, jika wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Adapun pengumpulan data tentang pembentukan pendidikan karakter religius pada pembiasaan di MIN 3 Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Selanjutnya observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.<sup>126</sup> Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang dituju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah sholat dhuhur berjamaah, hafalan juz 30, dan infaq yang dilaksanakan siswa kelas 3 di MIN 3 Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan.

---

<sup>126</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 62

Adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan objek yang diteliti merupakan ciri dari observasi partisipan ini. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung pada proses pembentukan pendidikan karakter religius pada pembiasaan Jawa di MIN 3 Tulungagung dengan tujuan agar peneliti dapat:

- 1) Mengamati pembentukan pendidikan karakter religious pada pembiasaan di MIN 3 Tulungagung.
- 2) Mengamati guru atau pendidik dalam usaha membentuk pendidikan karakter religius pada pembiasaan setiap hari.
- 3) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari *interview* adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*).<sup>127</sup> Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan *interviewer*. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

---

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Wali Kelas, Guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik MIN 3 Tulungagung. Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian agar menghasilkan data yang relevan. Daftar pertanyaan disesuaikan dengan kedudukan subyek dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan di MIN 3 Tulungagung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis.<sup>128</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pendokumentasian terhadap proses pembentukan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan yang dilaksanakan dimadrasah. Dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengabadikan setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dan peserta didik. Selain itu, dapat berupa dokumen atau arsip sekolah berkenaan dengan gambaran umum MIN 3 Tulungagung yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kegiatan sekolah, dan lain-lain. Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada dalam bentuk dokumen yang dimiliki sekolah, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian.

---

<sup>128</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 158

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>129</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.<sup>130</sup> Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tiga tahap analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu

---

<sup>129</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

<sup>130</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>131</sup> Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang pembentukan karakter religious melalui pembiasaan siswa di MIN 3 Tulungagung, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik kemudian dicek kembali dengan observasi dan didukung dengan data sekolah yang sudah ada.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat.<sup>132</sup> Penelitian ini akan menggambarkan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan di MIN 3 Tulungagung. Peneliti dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Penyajian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian. *Pertama*, peneliti menyajikan data berupa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah. *Kedua*, pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan infaq.

---

<sup>131</sup> *Ibid.*, hal 172

<sup>132</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 95

*Ketiga*, pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan Al Quran juz 30.

c. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni (1) menyusun simpulan pertama dan (2) menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.<sup>133</sup> Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
- 2) *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

### **G. Pengecekan Keabsahan data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan

---

<sup>133</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 173

untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>134</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>135</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

---

<sup>134</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian....* hal. 320

<sup>135</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hal. 270



Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara me-ontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> *Ibid.*, hal. 273

### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

### 2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penelitmelakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang

berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda

antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap orientasi dalam memperoleh gambaran umum dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari berbagai sumber. Peneliti dalam hal ini mengadakan pendekatan secara terbuka kepada informan.<sup>137</sup> Tahap pra lapangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan tahap merinci informasi yang telah diperoleh pada tahap berikutnya. Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian. Tahap pra lapangan ini, peneliti membuat laporan penelitian, mengurus perizinan, mengamati keadaan lapangan yang akan diteliti dan memilih orang yang akan dijadikan informan kunci.

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahapan pekerjaan lapangan, peneliti menyusun petunjuk dalam memperoleh data seperti wawancara dan pengamatan. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data, untuk kemudian data tersebut dianalisis dan

---

<sup>137</sup> Anwar, *Metode Penelitian Sosial...*, hal. 227

dibuat laporan hasil penelitian.<sup>138</sup> Pada tahap ini, peneliti berusaha mengetahui dan memahami latar penelitian, kemudian mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti berperan serta dalam penelitian dengan ikut serta mengamati secara langsung. Kemudian juga mencari data dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan penelitian dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama pengecekan anggota-anggota dan auditing. Pada tahap ini, peneliti mengecek laporan yang telah didapat dan jika laporan tersebut kurang sesuai, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

---

<sup>138</sup> *Ibid...*, hal 230